

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Ekowisata adalah suatu bentuk perjalanan berkelanjutan yang bertujuan untuk memungkinkan penduduk lokal meningkatkan kualitas hidup mereka dan melestarikan lingkungan dan sumber daya alam. Perencanaan, pemanfaatan, dan pengawasan sangat penting untuk mengembangkan ekowisata (Wahyuningtiyas et al., 2023). Ekowisata merupakan kegiatan wisata yang mengutamakan pelestarian lingkungan di atas kebutuhan ekonomi dan perubahan sosial yang dapat dipengaruhi oleh faktor edukasi dan evaluasi.

Orang melakukan wisata dengan berbagai alasan, mulai dari keinginan untuk melepas diri dari rutinitas, menjelajah hal baru, mencari pemahaman, hingga ikut berpartisipasi dalam pengalaman tertentu. Meski begitu, inti dari perjalanan selalu kembali pada destinasi, yaitu tempat yang mampu meninggalkan kesan mendalam yang bisa disimpan wisatawan seumur hidup dan dibagikan kepada orang lain. Oleh karena itu, destinasi perlu memiliki strategi dan program yang tepat agar mampu menuturkan kisah uniknya sekaligus menjadi tuan rumah yang ramah bagi setiap pengunjung, apa pun tujuan perjalanan mereka (Stange et al., n.d.).

Indonesia kaya akan destinasi ekowisata unggulan, salah satunya berada di Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kawasan Gunung Api Purba Nglanggeran menjadi salah satu tujuan

ekowisata utama dan telah ditetapkan sebagai bagian dari Geopark Nasional Indonesia (Saripurnadinata, 2022). Pada tahun 1999, kelompok pemuda Karang Taruna di Desa Nglanggeran memulai langkah awal dalam mengembangkan kawasan ekowisata Gunung Api Purba. Kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan yang tumbuh di kalangan masyarakat mendorong mereka untuk menanami kawasan pegunungan seluas 48 hektar, yang sebelumnya tandus dan dipenuhi bebatuan besar, dengan berbagai jenis pohon. Ketika lingkungan mulai menghijau, tempat tersebut menjadi lebih nyaman dan menjadi tujuan wisata yang menarik. Pada tahun 2007, kawasan ini mendapat dukungan dari Dinas Pariwisata Gunungkidul melalui kampanye (FAM Tour).

Kawasan ekowisata ini menyuguhkan pemandangan persawahan, pepohonan hijau, dan bebatuan tinggi menjulang tinggi. Masyarakat Desa Nglanggeran tetap menghidupkan berbagai tradisi kearifan lokal dan mewariskannya secara turun temurun yang tak kalah menariknya (Sugiarto & Palupiningsih, 2019). Dengan menyediakan infrastruktur, mendorong kunjungan wisatawan, dan melibatkan warga lokal, ekowisata di Gunung Api Purba dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi. Kontribusi sektor pariwisata terhadap perekonomian daerah dapat dibedakan menjadi dua, yakni kontribusi primer dan sekunder, yang keduanya berkaitan erat dengan aktivitas belanja wisatawan selama berada di destinasi (Suryajaya & Adikampana, 2019). Dengan memanfaatkan sumber daya alam dan kekayaan budaya

secara berkelanjutan, Ekowisata tidak hanya berperan dalam membuka lapangan kerja serta mendorong munculnya peluang usaha baru, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan pendapatan daerah melalui penerimaan pajak dan retribusi, sambil juga meningkatkan daya tarik destinasi sebagai tujuan wisata yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.

Keberadaan gunung Api Purba ini memberikan dampak ekonomi yang substansial bagi masyarakat setempat melalui peningkatan kunjungan wisatawan yang mendorong pertumbuhan sektor pariwisata. Pendapatan dari pariwisata membuka peluang usaha baru, menciptakan lapangan pekerjaan, dan mendukung perekonomian lokal.

Analisis faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan ekowisata penting dilakukan karena dapat membantu memastikan bahwa pengelolaan ekowisata berlangsung secara efektif dan berkelanjutan. Dengan memahami faktor-faktor yang mendukung peningkatan pendapatan, para pemangku kepentingan, seperti pemerintah daerah, masyarakat lokal, dan pengelola destinasi, dapat fokus pada strategi-strategi yang mendatangkan dampak positif bagi ekonomi lokal tanpa mengorbankan kualitas lingkungan. Sebagai contoh, faktor-faktor seperti jumlah kunjungan wisatawan, edukasi pengunjung mengenai kelestarian lingkungan, dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dapat memengaruhi kesuksesan ekowisata. Dengan menganalisis pengaruhnya, para pengelola dapat membuat keputusan yang lebih terarah dalam menyusun kebijakan dan kegiatan promosi.

Selain itu, analisis ini memberikan dasar untuk meningkatkan peluang ekonomi yang sesuai dengan prinsip keberlanjutan. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan ekowisata, masyarakat lokal dapat terlibat lebih aktif dalam kegiatan wisata, seperti menyediakan produk atau jasa, yang secara langsung berkontribusi pada ekonomi mereka. Melalui pendekatan ini, ekowisata dapat menjadi sarana pemberdayaan masyarakat yang meningkatkan kesejahteraan jangka panjang dan mendukung upaya konservasi lingkungan.

## **B. Rumusan Masalah**

Merujuk pada uraian latar belakang, rumusan masalah penelitian yang diajukan dalam studi ini yaitu:

1. Faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap jumlah permintaan kunjungan wisata ke Ekowisata Gunung Api Purba?
2. Faktor apakah yang paling signifikan mempengaruhi jumlah permintaan kunjungan wisata ke Ekowisata Gunung Api Purba?
3. Berapa nilai ekonomi dari ekowisata Gunung Api Purba dengan menggunakan metode *Travel Cost Method*?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui faktor apa saja yang berpengaruh terhadap jumlah permintaan kunjungan wisata ke ekowisata Gunung Api Purba
2. Untuk mengetahui faktor yang paling signifikan mempengaruhi jumlah permintaan kunjungan wisata ke Ekowisata Gunung Api Purba

3. Untuk mengetahui Nilai ekonomi dari ekowisata Gunung Api Purba dengan metode *Travel Cost Method*.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Penelitian akan memberikan pemahaman mengenai faktor apa saja yang berpengaruh terhadap pendapatan Ekowisata Gunung Api Purba.
2. Menjadi dasar dan panduan bagi pengelola ekowisata dalam meningkatkan pendapatan melalui strategi yang tepat.